



Analisis *Self Confidence* Siswa Kelas IV Muatan Pelajaran IPAS dalam Model Pembelajaran PjBL

Eviana Safitri¹, Rasiman², Aries Tika Damayanti³, Kanti Kartika Sari⁴

^{1,2,3,4}Universitas PGRI Semarang, Indonesia

E-mail: evianasafitri822@gmail.com, rasiman@upgris.ac.id@gmail.com, ariestika@upgris.ac.id, kartikakanti@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-05-22 Revised: 2023-06-15 Published: 2023-07-01 Keywords: <i>Self Confidence;</i> <i>Grade IV Elementary School Students;</i> <i>PjBL Model;</i> <i>Natural Sciences;</i> <i>Learning Methods.</i>	The context of this study is the low value of student learning practices. This is due to a lack of student confidence in project-making activities in the PjBL model. The purpose of this study was to describe and find out the self-confidence of grade IV students at SD Negeri Pandeanlamper 01 Science Content in the PjBL Model. The problem in this research is how is the confidence of class IVB students in the PjBL Learning Model of Science Content? This type of research is descriptive qualitative research. The research subjects were class teachers and class IVB students at SDN Pandeanlamper 01, consisting of 3 students out of 27 students. Research data obtained through interviews, observation, and documentation. The results of the research were in the form of the results of the implementation of Science Chapter IV learning from the Class IV Independent Curriculum Package book, interesting learning media, student practice materials, as well as exercises for completing projects, explaining the results of presentations. Student grades have increased. In conclusion, through teacher guidance to strengthen students' self-confidence by practicing the learning-by-play method and practicing presentations regularly, SDN Pandeanlamper 01 can increase students' confidence in the PjBL learning model for science content.
Artikel Info Sejarah Artikel Diterima: 2023-05-22 Direvisi: 2023-06-15 Dipublikasi: 2023-07-01 Kata kunci: <i>Self Confidence;</i> <i>Siswa Kelas IV SD;</i> <i>Model PjBL;</i> <i>IPAS;</i> <i>Metode Belajar.</i>	Abstrak Konteks penelitian ini adalah rendahnya hasil nilai praktik pembelajaran siswa. Hal tersebut disebabkan kurangnya kepercayaan diri siswa dalam kegiatan pembuatan proyek pada model PjBL Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mengetahui kepercayaan diri siswa kelas IV SD Negeri Pandeanlamper 01 Muatan Pelajaran IPAS Dalam Model PjBL. Permasalahan pada penelitian adalah Bagaimana kepercayaan diri siswa kelas IVB dalam Model Pembelajaran PjBL Muatan Pelajaran IPAS? Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Subyek penelitian adalah Guru kelas dan siswa kelas IVB SDN Pandeanlamper 01, terdiri 3 siswa dari 27 siswa. Data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian berupa hasil pelaksanaan pembelajaran IPAS BAB IV dari buku Paket Kurikulum Merdeka Kelas IV, media pembelajaran yang menarik, bahan praktik siswa, serta latihan untuk menyelesaikan proyek, memaparkan hasil persentasi. Nilai siswa mengalami peningkatan. Kesimpulannya, melalui bimbingan guru untuk memperkuat kepercayaan diri siswa dengan melakukan metode belajar sambil bermain dan berlatih persentasi secara rutin, SDN Pandeanlamper 01 dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam model pembelajaran PjBL muatan pelajaran IPAS.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan universal dalam kehidupan masyarakat, dimanapun mereka berada, dan merupakan fenomena umum dalam kehidupan masyarakat. Penyelenggaraan pendidikan yang bermutu merupakan amanat hukum yang tertuang dalam Pasal 3 UU Sisdiknas tahun 2003 tentang pendidikan nasional, yaitu "Kebudayaan nasional mengembangkan keterampilan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bernilai dalam rangka pendidikan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan kesempatan peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, sadar, cakap dan kreatif, untuk menjadi mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU Sisdiknas 2003, Pasal 3)".

Seseorang membutuhkan pendidikan karena melakukan sumber daya manusia adalah tugas penting. Pendidikan formal memiliki tiga aspek, yaitu sikap, pengetahuan dan perilaku. Aspek-aspek tersebut berkaitan dengan kepribadian siswa untuk mencapai hasil yang baik. Salah satunya adalah rasa percaya diri siswa yang tinggi, selalu optimis, melakukan segala sesuatu yang dapat mengembangkan kemampuan

motorik siswa untuk mendapatkan nilai yang maksimal dari pengetahuan dan sikap.

Self Confidence atau kepercayaan diri merupakan modal dasar bagi perkembangan realisasi diri, pernyataan ini ditegaskan oleh teori Maslow (2013: 45). Dengan kata lain, percaya diri merupakan salah satu sifat yang harus dimiliki seorang siswa dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga guru harus menanamkan rasa percaya diri agar siswa relatif mudah berinteraksi dengan lingkungannya. Keyakinan juga merupakan faktor penting bagi siswa untuk membuat keputusan tentang kemampuan mereka secara keseluruhan dan keyakinan bahwa mereka dapat mencapai hasil belajar yang baik. Menurut Iswidharmajaya dan Agung (2014: 16) Faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang, yaitu: kemampuan, pengalaman, kemampuan untuk melaksanakan, prestasi dan berpikir seperti itu atau realistis. Hal tersebut bisa dikatakan model pembelajaran PjBL mempengaruhi kepercayaan diri siswa, karena kemampuan siswa dalam melakukan praktik ataupun persentasi ke depan kelas masih kurang percaya diri.

Bahkan siswa yang percaya diri tentang hal-hal tertentu mencapai hasil yang baik. Mereka mampu untuk memenuhi potensinya, baik itu pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Siswa dengan kepercayaan diri yang rendah dapat menghambat perkembangan belajarnya karena tidak mengenal dirinya dengan baik. Untuk Para Juri (2012: 06) "Seseorang meyakini segala kemampuannya yang lebih-lebihkan dengan sikap percaya diri dan keyakinan tersebut memungkinkannya untuk belajar dengan baik". Percaya diri berarti percaya pada diri sendiri untuk mencapai hasil yang lebih baik. Baik dalam pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Fatimah (2010: 149), "Kepercayaan diri adalah sikap positif dalam diri seseorang yang memungkinkannya mengembangkan evaluasi positif baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya".

Mulyati (2011: 64) berpendapat bahwa keterampilan berbicara adalah keterampilan untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaan secara lisan". Berbicara adalah bentuk komunikasi yang membentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor fisik, yaitu alat ucap, berupa suara, gerakan tubuh, mimik untuk mempertegas isi pembicaraan. Pembicara yang baik adalah pembicara yang tidak gugup ataupun malu dalam setiap ucapan yang dilontarkan.

Salah satunya bisa dikatakan jika bisa berkomunikasi dengan baik pada saat berbicara adalah dengan bercerita. Faktor yang harus dipenuhi untuk menunjang keefektifan bercerita adalah faktor kebahasaan dan nonkebahasaan. Seseorang dapat bercerita dengan baik harus memperhatikan ketepatan ucapan, penempatan tekanan nada, pilihan kata yang tepat, jelas, dan bervariasi, dan ketepatan sasaran pembicaraan.

Menurut Afriana (2016) dalam Majalah Elizabeth (286: 2019) menjelaskan bahwa model PjBL merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek (aktivitas) sebagai inti pembelajaran. Pembelajaran PjBL harus didemonstrasikan untuk mendorong kreativitas siswa. Diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, Project Based Learning (PBL) berarti pembelajaran berbasis proyek. Penekanan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik ketika subjek dieksplorasi secara menyeluruh. Siswa secara konstruktif mengeksplorasi atau memperdalam pembelajaran dengan mengambil pendekatan berbasis inkuiri untuk masalah dan pertanyaan yang mendesak, nyata dan penting. Dari sudut pandang yang sedikit berbeda. Peran guru sangat penting sebagai pemacu agar siswa dapat belajar mandiri, menemukan pemahamannya sendiri dan mengembangkan kreativitasnya dalam kerjasama. Pembelajaran berbasis proyek memberikan pembelajaran yang mendalam, mendetail, menantang, dan berkesinambungan yang tujuannya adalah menyelesaikan suatu proyek, yang hasilnya berupa produk yang memenuhi tugas siswa.

Berdasarkan observasi awal dan juga hasil wawancara dengan guru kelas IVB pada tanggal 02 November 2022 di SD Negeri Pandeanlamper 01, siswa merasa malu dalam memaparkan hasil diskusi dengan teman sekelompoknya. Pada kegiatan praktik proyek kertas spiral berputar hanya 3 siswa yang berani bercerita dengan lancar, sedangkan siswa yang lain masih kurang kemampuan praktiknya. Berdasarkan permasalahan tersebut, diketahui bahwa kepercayaan diri ketika siswa maju didepan kelas sangat rendah, siswa minder, takut ditertawakan oleh temannya, dan grogi sehingga sulit untuk mengeluarkan kata-kata saat tampil di depan kelas.

"Anak yang baru memasuki lingkungan yang baru memiliki kepercayaan diri yang rendah, tidak berani bertanya dan menyatakan pendapat; grogi saat tampil di depan kelas; timbulnya rasa malu; tumbuhnya sikap pengecut (seperti berkelahi dengan cara main keroyokan); sering mencontek saat menghadapi tes; serta mudah

cemas dalam menghadapi berbagai situasi". Hal tersebut diperkuat dari pendapat Elfira, (2013: 2).

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian diskriptif kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan, menggambarkan atau memaparkan "Analisis Self Confidence Siswa Kelas IV Dalam Model Pembelajaran PjBL Muatan Pelajaran IPAS SDN Pandeanlamper 01".

Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan ataupun melukiskan keadaan subyek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya, hal ini diperkuat dengan pendapat Siswanto (2010: 56). Misalnya dalam pendidikan di SD subyek dalam penelitian adalah siswa dan guru kelas. Pada SD Negeri Pandeanlamper 01, Subyek Penelitian tersebut adalah siswa kelas IVB, guru kelas, dan kepala sekolah. Subyek yang diteliti adalah sebanyak 3 siswa dalam satu kelompok, yaitu siswa yang memiliki kemampuan berpikir rendah, sedang, dan tinggi dari 27 siswa. Data tersebut kemudian diuraikan dan dianalisis untuk mengetahui kepercayaan diri siswa kelas IV Dalam Model Pembelajaran PjBL Muatan Pelajaran IPAS SDN Pandeanlamper 01.

Pada objek penelitian bahan dan alat penelitian adalah buku IPAS Kurikulum Merdeka kelas IV, alat dan bahan dalam melakukan percobaan sederhana "Kertas Sprial Berputar" dan "Gelas Benang Berbunyi" serta media pembelajaran dari guru berupa powerpoint tentang BAB 4 (Mengubah Energi). Tempat penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Pandeanlamper 01, waktu awal penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober tahun ajaran 2022/2023. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Sugiyono (2010: 309) berpendapat bahwa wawancara digunakan sebagai salah satu teknik pengumpulan data bagi peneliti untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan juga jumlah respondennya sedikit. Pada penelitian pendahuluan, peneliti berusaha mendapatkan informasi awal tentang berbagai isu atau permasalahan yang ada pada objek. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah peneliti melakukan wawan-

cara dengan cara bertatap muka secara langsung dengan guru kelas IV dan kepala sekolah SD Negeri Pandeanlamper 01 untuk mendapatkan data primer.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan keterangan yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti akurat berupa tulisan atau gambar. Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengambil nilai saat proses pembelajaran di SDN Pandeanlamper 01 pada bulan Oktober hingga November tahun 2022. Teknik dokumentasi digunakan untuk dapat mengumpulkan data yang berkaitan dengan RPP guru, presensi siswa, data informan, foto pembelajaran, serta nilai siswa. Cara Peneliti agar memperoleh data pada Dokumentasi adalah meminta RPP yang berkaitan dengan Kepercayaan Diri Siswa Dalam Model Pembelajaran PjBL Muatan Pelajaran IPAS SDN Pandeanlamper 01.

3. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah Teknik pengumpulan data untuk menghimpun hasil penelitian yang baik. Observasi dilakukan melalui data partisipan, sehingga diperoleh hasil penelitian yang baik untuk memperkuat bukti permasalahan tersebut. Adapun observasi pada penelitian ini dilakukan kepada subyek penelitian untuk dapat menganalisis kepercayaan diri siswa kelas IVB.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dari hasil observasi dalam kegiatan praktik mengajar menggunakan model PjBL serta hasil wawancara dengan informan dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri siswa merupakan suatu keyakinan dan keberanian untuk melewati tantangan hidup dengan cara tetap menjadi manusia yang berani menghadapi segala sesuatu jujur, optimis dan tidak mudah putus asa. Kepercayaan diri merupakan kesadaran individu akan kekuatan dan kemampuan yang dimilikinya, meyakini segala aspek kelebihan yang dimilikinya, merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya, merasa puas terhadap dirinya baik yang bersifat batiniah maupun jasmaniah, dapat bertindak sesuai dengan kapasitasnya serta mampu mengendalikannya.

Faktor yang menyebabkan siswa memiliki kepercayaan diri rendah dalam model pembelajaran PjBL adalah tingkatan kelas, dan pengalaman siswa. Untuk tingkatan kelas rendah maupun kelas tinggi tentu berbeda. Siswa kelas IV adalah siswa yang menduduki fase peralihan dari kelas rendah ke kelas tinggi. Tidak menutup kemungkinan bahwa mereka masih mempunyai kepercayaan diri yang kurang dan rasa ketakutan yang tinggi. Perasaan maupun pemikiran mereka masih labil. Pengalaman siswa yang kurang pun juga sangat mempengaruhi kepercayaan diri siswa, kepercayaan diri yang kurang adalah kurangnya pengalaman untuk menghadapi masalah yang sedang dialaminya. Masalah utama yang sering dialami siswa adalah ketika praktik dalam kegiatan pembuatan proyek mata pelajaran IPAS ataupun memaparkan hasil persentasi yang ada di depan kelas.

B. Pembahasan

Model pembelajaran PjBL atau Project Based Learning adalah model pembelajaran yang tepat digunakan untuk mengetahui seberapa besar kepercayaan diri siswa kelas IV SDN Pandeanlamper 01. Dalam model pembelajaran ini secara bertahap dalam beberapa kali melakukan praktik di setiap pertemuan, siswa lama kelamaan juga berani menyampaikan informasi kepada teman sebayanya, lebih terbuka untuk menjalin komunikasi sesama teman dengan cara berdiskusi, dan bisa bereksprosi semau mereka. Dalam model pembelajaran Project Based Learning berisi tentang berdiskusi dalam praktik melaksanakan percobaan menggunakan alat sederhana mata pelajaran IPAS BAB IV (Mengubah Energi), khususnya pada Topik A (Transformasi Energi) dalam praktik pembuatan "Kertas Spiral Berputar", dan Topik C (Energi Yang Bergerak) dalam praktik pembuatan "Gelas Benang Berbunyi". Siswa juga menjawab soal yang ada dalam Lembar Kerja Peserta Didik dengan satu kelompok. Masing-masing kelompok berisi 4-5 orang. Selain itu juga ada keterampilan dalam memaparkan hasil praktik ke depan kelas, ataupun persentasi hasil jawaban dari Lembar Kerja Peserta Didik. Selain menjawab soal dalam berdiskusi kelompok, siswa juga dibimbing agar berani menceritakan jawaban mereka masing-masing ke depan kelas secara individu.

Menurut peneliti, bisa dikatakan siswa yang mempunyai kepercayaan diri rendah

adalah siswa yang belum terbiasa melakukan kegiatan atau sesuatu dengan terbiasa. Misalnya pada saat pembelajaran berlangsung, mereka hanya diam dan belum berani mencoba untuk menjawab soal jika tidak ditunjuk oleh guru. Penerapan kepercayaan diri tersebut belum sepenuhnya tertanam oleh siswa kelas IV SDN Pandeanlamper 01. Mereka hanya berani mengekspresikan kepercayaan diri mereka hanya dalam kegiatan 3S (Senyum, Sapa, Salam). Selain itu mereka juga mengandalkan karya kerja kelompok dengan temanya baik melakukan diskusi maupun saling berpendapat dengan jumlah teman yang dapat dibatasi. Misalnya jika dengan teman yang berkelompok hanya terdapat 4 sampai 5 anak saja. Mereka berani menyampaikan pendapat karena mereka terbiasa melakukan sesuatu hal juga dengan teman-temanya dalam jumlah sedikit.

Peneliti melakukan penelitian terhadap siswa kelas IVB sebanyak 3 siswa dalam satu kelompok yaitu kelompok 5. Dalam kelompok tersebut terdiri dari siswa yang memiliki tingkat berpikir berbeda, yaitu 1 siswa dengan kemampuan berpikir rendah, 1 siswa dengan kemampuan berpikir sedang, dan 1 siswa dengan kemampuan berpikir tinggi. Peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada siswa kelas IVB Kelompok 5 mengenai kepercayaan diri siswa.

Tabel 1. Kisi-kisi pedoman observasi

No	Aspek	Indikator	No Pertanyaan
1	Optimis	Berpandangan positif dalam menghadapi segala hal yang dihadapi dalam kehidupan	1,6
2	Keyakinan Kemampuan Diri	Dapat bertindak mandiri dalam mengambil keputusan	2,3
3	Objektif	Memiliki penilaian terhadap masalah yang sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya	4,7
4	Rasional dan Realistis	Tidak hanya mementingkan diri sendiri	5,8

Berdasarkan data tersebut pada aspek optimis dengan indikator siswa optimis mencapai keberhasilan karena kemampuan diri sendiri,

dapat diketahui keseluruhan siswa kelompok 5 tidak memiliki sikap optimis terhadap hasil yang dicapai. Aspek yang diamati point ke dua adalah keyakinan kemampuan diri dengan indicator yang diamati adalah siswa yakin mendapatkan nilai terbaik dalam mengerjakan ulangan harian atau saat bercerita ke depan kelas. Siswa yang mempunyai keyakinan kemampuan diri terhadap hasil yang dicapai pada saat praktik percobaan "Gelas Benang Berbunyi" pertemuan ke 3 pada muatan pelajaran IPAS Bab 4 Topik C (Energi Yang Bergerak) adalah siswa yang memiliki kemampuan sedang dan kemampuan berpikir tinggi. Aspek yang ke 3 adalah Objektif pada indikator siswa tidak meminta bantuan teman saat harus mengerjakan sesuatu yang sulit. Dari data yang diteliti, sebanyak 2 siswa dalam kelompok 5 yaitu siswa yang berkemampuan berpikir tingkat sedang dan tingkat tinggi masih meminta bantuan teman saat harus mengerjakan sesuatu yang sulit, misalnya pada saat mengerjakan soal evaluasi individu yang diberikan oleh guru. Kemudian pada aspek rasional dan realistik dari indikator siswa menerima masukan dari temanya dengan senang hati yaitu siswa yang berkemampuan rendah bisa menerima masukan ataupun saran dari teman satu kelompok atau kelompok lainnya apabila masih ada kekurangan dalam melakukan praktik pembelajaran ataupun diskusi, namun siswa yang tingkat berpikirnya tinggi tidak menerima masukan dari teman lainnya.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV B, dapat dikatakan bahwa Sebagian siswa mempunyai kepercayaan diri rendah pada mata pelajaran IPAS menggunakan model pembelajaran PjBL. Model PjBL menurut guru kelas IV B merupakan salah satu model yang tepat digunakan untuk mengetahui seberapa besar kepercayaan diri yang dimiliki oleh siswa. Melalui metode belajar sambil bermain, hasil yang diharapkan oleh guru bisa sesuai dengan KKTP. Tetapi perlu dilakukan pelatihan secara terus menerus agar siswa lebih terampil dan bisa percaya diri. Siswa yang menunjukkan kepercayaan diri rendah adalah siswa yang diberikan pertanyaan pemantik tidak mampu untuk menjawab. Factor yang mempengaruhi kepercayaan diri rendah adalah dari lingkungan dan sumber daya manusia masing-masing, sehingga menyebabkan mereka mengalami kepercayaan diri yang rendah.

Berdasarkan data hasil penilaian siswa yang telah diteliti, dalam melakukan percobaan sederhana "Kertas Sprial Berputar" dan "Gelas Benang Berbunyi" siswa kelas IVB SDN Pandeanlamper 01 berbasis model pembelajaran PjBL, nilai siswa semakin lama mengalami kenaikan pada sejumlah siswa. Rata rata nilai siswa pada saat pembelajaran IPAS bisa mencapai KKM. Pada pertemuan pertama mengenai percobaan sederhana "Kertas Sprial Berputar" dalam siswa sebanyak 27 bisa dikatakan masih ada sekitar 3 siswa yang masih mendapatkan nilai rendah pada saat pembelajaran. Hal ini disebabkan karena sumber daya siswa masih rendah untuk memahami atau mengikuti alur pada bacaan yang akan diceritakan ke depan kelas, sehingga siswa masih merasa gugup dan malu untuk memaparkan hasil persentasi.

Solusi pada kepercayaan diri siswa ini adalah guru menggunakan metode belajar sambil bermain, siswa diberikan penguatan jika dalam praktik pembelajaran berbasis projek tidak menuntut hasil sempurna siswa, guru menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis project bertujuan untuk menemukan pemecahan masalah, disamping itu juga agar peserta didik mempelajari konsep cara pemecahan masalah dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Guru juga bisa memfasilitasi siswa agar lebih berani memaparkan hasil diskusi ataupun hasil praktik dengan cara mengajak siswa untuk saling berdiskusi dengan memberikan semangat ataupun apresiasi apapun jawabannya, misalnya diskusi mengenai macam-macam energi kinetik yang ada di dalam kelas. Selain itu guru juga bisa membentuk kelompok konseling siswa yang setiap kelompoknya berisi siswa yang mempunyai kepercayaan diri rendah dan mempunyai kepercayaan diri tinggi. Sehingga siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi bisa mengajak teman yang memiliki kepercayaan diri rendah untuk saling berbagi pengalaman agar siswa juga lebih percaya diri.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

disimpulkan bahwa kepercayaan diri siswa kelas IVB SDN Pandeanlamper 01 pada model pembelajaran Project Based Learning pertemuan awal masih rendah dibandingkan pada pertemuan ketiga. Metode pembelajaran belajar sambil bermain merupakan salah satu

sarana agar siswa bisa berani dalam ber-ekspresi, serta lebih percaya diri untuk bisa berkomunikasi dalam kegiatan praktik pembuatan alat sederhana mengenai Energi, mempersentasikan hasil diskusi dan mengerjakan soal. Hambatan pada saat pelaksanaan pembelajaran pembuatan proyek mata pelajaran IPAS melalui model Project Based Learning tersebut adalah masih ada beberapa siswa yang masih gugup ataupun malu untuk bercerita karena masih rendahnya sumber daya yang dimiliki siswa tersebut sehingga belum bisa mendapatkan hasil yang maksimal. Solusi pada hambatan yang dialami siswa adalah dengan adanya berlatih mengerjakan praktik secara berkala, rajin berdiskusi Bersama teman dan mengerjakan soal secara berkala, dapat meningkatkan nilai siswa sehingga siswa bisa menjadi lebih percaya diri dan selalu optimis untuk mengerjakan segala hal.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Analisis *Self Confidence* Siswa Kelas IV Muatan Pelajaran IPAS dalam Model Pembelajaran PjBL.

DAFTAR RUJUKAN

- Angelis, Barbara De. 2012. *Confidence (Percaya Diri)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Bachri, Bachtiar S. 2015. *Pengembangan Kegiatan Bercerita di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Pendidikandan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Dewi, P. S. I. Y., Kurniati, N., & Wahidaturrahmi, W. (2021). Pengaruh Kepercayaan Diri dan Kemampuan Komunikasi Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 1(2), 122-131.
- Elfira, N. (2013). Peningkatan kemandirian belajar siswa melalui layanan bimbingan kelompok. *Konselor*, 2(1).
- Elisabet, E., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2019). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL). *Journal of Education Action Research*, 3(3), 285-291.
- Fatimah, Enung. 2010. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hakim, T. (2012). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Iswidharmanjaya, Dery dan Gregorius Agung. 2014. *Satu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri*. Jakarta: Era Euraka
- Itryah, I., & Anggraini, B. F. (2022). Hubungan Self Efficacy terhadap Kesiapan Kerja pada Siswa Kelas XI SMK Pembina 1 Palembang. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 3918-3962.
- Mulyati, Y. (2011). *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Maslow, A. H. (1993). *Motivasi dan Kepribadian*. (Terjemahan Nurul Imam). Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Nugiyantoro, Burhan. 2009. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Siswanto. (2010). *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yudha, C. B., & Suwarjo, S. (2014). Peningkatan kepercayaan diri dan proses belajar matematika menggunakan pendekatan realistik pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(1), 42-56.